



**KUMPUL MALAM DAN MORAL REMAJA PUTUS SEKOLAH
DI DESA HUTAPULI KECAMATAN KOTANOPAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**HALIMAH DALIMUNTHER
10. 310 0053**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**KUMPUL MALAM DAN MORAL REMAJA PUTUS SEKOLAH
DI DESA HUTAPULI KECAMATAN KOTANOPAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**HALIMAH DALIMUNTHE
10. 310 0053**



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

**Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
Nip. 19680517 199303 1 003**

PEMBIMBING II

**Hamka M. Hum
Nip. 19840815 200912 1 005**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**

Padangsidempuan, Mei 2015

Hal : Skripsi
a.n. Halimah Dalimunthe

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-

Lampiran : 7 (Tujuh) eksamplar

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Halimah Dalimunthe yang berjudul: **KUMPULAN MALAM DAN MORAL REMAJA PUTUS SEKOLAH DI DESA HUTAPULI KECAMATAN KOTANOPAN KABUPATEN MANDAILING NATAL** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP.19680517 199303 1 003

Pembimbing II



Hamka, M. Hum
NIP.19840815 200912 1 005

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasihlagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : HALIMAH DALIMUNTHE
NIM : 10 310 0053
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2
Judul Skripsi : KUMPUL MALAM DAN MORAL REMAJA PUTUS
SEKOLAH DI DESA HUTAPULI KECAMATAN
KOTANOPAN KABUPATEN MANDAILING NATAL

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaannya dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 20 Februari 2015
Pembuat Pernyataan,


METERAI
TEMPEL
PADA KESEKUTUAN BANGSA
TGL. 20
4FA9BAAF000048457
6000 DJP

HALIMAH DALIMUNTHE
NIM. 10 310 0053

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HALIMAH DALIMUNTHE
NIM : 10 310 0053
Jurusan : PAI -2
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

KUMPUL MALAM DAN MORAL REMAJA PUTUS SEKOLAH DI DESA HUTAPULI KECAMATAN KOTANOPAN KABUPATEN MANDAILING NATAL, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 2015

Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL

D9444AAF00048462

6000

DJP

(HALIMAH DALIMUNTHE)

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

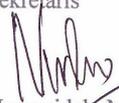
NAMA : HALIMAH DALIMUNTHE
NIM : 10 310 0053
Judul Skripsi : KUMPUL MALAM DAN MORAL REMAJA PUTUS
SEKOLAH DI DESA HUTAPULI KECAMATAN
KOTANOPAN KABUPATEN MANDAILING NATAL

Ketua



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris



Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Anggota



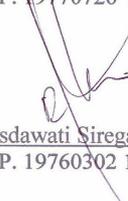
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003



Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001



Muhlison, M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003



Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 19760302 100312 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidempuan
Tanggal/Pukul	: 25 Februari 2015/ 13.20 Wib s./d 17.00 Wib
Hasil/Nilai	: 70,75(B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,2
Predikat	: Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : KUMPUL MALAM DAN MORAL REMAJA PUTUS SEKOLAH
DI DESA HUTAULI KECAMATAN KOTANOPAN KABUPATEN
MANDAILING NATAL

Nama : HALIMAH DALIMUNTHE

NIM : 10 310 0053

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN PAI-2

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama

Padangsidempuan, 18 Mei 2015

Dekan



Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAKSI

Nama : Halimah Dalimunthe
Nim : 10 310 0053
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2
Judul : Kumpul Malam dan Moral Remaja Putus Sekolah di Desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

Tujuan penelitian yaitu: Untuk menggambarkan aktivitas kumpul malam dan moral remaja putus sekolah di desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Untuk menemukan masalah aktivitas kumpul malam dan moral remaja putus sekolah di desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan masalah timbul pada remaja putus sekolah di Desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data lapangan melalui observasi dan wawancara kepada masyarakat desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

Hasil penelitian, bahwasanya masalah-masalah yang dibuat remaja putus sekolah yaitu bermain gitar, perjudian, minum-minuman yang memabukkan serta perbuatan yang mengganggu ketentraman masyarakat di malam hari ketika beristirahat yaitu kegiatan begadang. Faktor penyebab terjadinya kumpul malam remaja putus sekolah adalah karena kurangnya pengawasan dari orang tua, dan kurangnya pembinaan dan pendidikan agama secara non formal di lingkungan remaja itu sendiri. Kendala yang dihadapi pada umumnya menyangkut kurangnya wibawa orang tua di mata remaja, kurangnya peran orang tua serta tokoh masyarakat dan tokoh agama serta pemerintah dalam membina remaja yang putus sekolah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan aktivitas kehidupan sehari-hari.

Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad saw yang telah dipilih oleh Allah swt menjadi utusan hasanah dalam menyampaikan risalah Islam kepada umat Islam khususnya dan kepada alam semesta pada umumnya.

Dalam memenuhi persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana Lengkap (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, maka penulis berupaya untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul: **Kumpul Malam dan Moral Remaja Putus Sekolah di Desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.**

Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini, maka penulis mengucapkan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay M. Ag sebagai pembimbing I dan Bapak Hamka, M. Hum. sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menulis dan menyusun skripsi ini, mudah-mudahan Bapak bertambah ilmunya dan panjang umur.
2. Bapak Dr. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, wakil Rektor bidang akademik dan pengembangan lembaga, wakil Rektor bidang administrasi umum perencanaan dan keuangan, wakil Rektor bidang

kemahasiswaan dan kerjasama, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Staf dan seluruh Civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama dalam perkuliahan.

3. Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
4. Kepala Desa dan seluruh masyarakat Desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal yang telah membantu penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan.
5. Teristimewa kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta yang telah bekerja keras dalam memberikan kebutuhan baik dari do'a maupun material kepada penulis, semoga Ibunda dan Ayahanda mendapat balasan yang baik dan panjang umur.
6. Kakak dan Abang yang selalu memberikan semangat, motivasi, bantuan baik dengan moril maupun material dan do'a dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yaitu Sahnun, Nur Lena, Harisah, Musa, Elsa, Samsir dan Herman.
7. Sahabat-sahabat peneliti yang selalu memberikan semangat, dukungan dan do'a sehingga selesainya penelitian.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridho dari-Nya.

Padangsidempuan, 29 Agustus 2015

Penulis

HALIMAH DALIMUNTHE
NIM: 10. 310 0053

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING.....	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAKSI.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian	6
G. Sistematika Pembahasan.....	7

BAB II: LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka	9
1. Kajian Teori	9
a. Kumpul Malam	9
b. Moral.....	14
1) Kesadaran Moral.....	16
2) Perkembangan sosial dan Moral siswa.....	17
c. Masyarakat Desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal	19
d. Keadaan Naposo Bulung Di Desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal	23
1) Keadaan Keluarga.....	25
2) Keadaan Sekolah.....	25
3) Keadaan Masyarakat	26
2. Kajian Terdahulu.....	28

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	30
--------------------------------------	----

B. Jenis Penelitian	30
C. Subjek Penelitian.....	31
D. Sumber Data	31
E. Instrumen Pengumpulan Data	32
F. Analisis Data	33

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	35
1. Berdirinya Desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal	35
a. Asal usul/legenda Desa	35
b. Sejarah Pemerintahan Desa	38
c. Sejarah Pembangunan Desa.....	38
2. Kondisi Geografis	39
3. Sosial Budaya.....	41
4. Sarana dan Prasarana	44
5. Visi dan Misi Desa.....	46
B. Temuan Khusus.....	48
1. Kegiatan yang dilakukan oleh Remaja pada Kumpul Malam di Desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing natal.....	48
2. Masalah-masalah yang di buat oleh Remaja Putus Sekolah	54
3. Faktor-faktor yang menyebabkan remaja putus sekolah di Desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.....	55
a. Faktor Penyebab Terjadinya Kumpul Malam Remaja Putus Sekolah.....	57
1) Kurangnya pembinaan dalam keluarga	57
a) Kurangnya komunikasi antara orang tua dengan remaja	58
b) Ketidak harmonisan hubungan remaja dengan orang tua.....	58
c) Orang tua tidak memiliki waktu yang cukup untuk selalu mengontrol anaknya.	58
d) Orang tua jarang menegur atau memarahi remaja bila pulang sampai larut malam	58
2) Faktor pergaulan/lingkungan	59
a) Rasa senasib	59
b) Takut diasingkan	59
c) Penasaran	59

3) Faktor kurangnya lembaga-lembaga pembinaan keagamaan.....	60
b. Pengamalan Moral Remaja Putus Sekolah Yang Melakukan Kegiatan Kumpul Malam.....	61
c. Hambatan yang di Hadapi Masyarakat Desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.....	64
1) Hambatan yang dihadapi orang tua.....	65
2) Hambatan yang dihadapi oleh tokoh agama dan tokoh Masyarakat.....	65
3) Hambatan yang dihadapi pemerintah	66

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran-saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-AMPIRAN

Daftar Tabel

Tabel I. Nama Kepala Desa Hutapuli	38
Tabel II. Sejarah Pembangunan Desa Hutapuli	38
Tabel III. Kondisi Geografis Desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan.....	39
Tabel IV. Kondisi Sosial Budaya Desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan	41
Tabel V. Sarana dan Prasarana Desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan.....	44
Tabel VI. Kegiatan Kumpul Malam Dan Moral Para Remaja Desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin (*adolescere*) (kata bendanya *adolescentia* yang berarti remaja) “tumbuh” atau “tumbuh” menjadi dewasa. Bangsa primitif demikian pula orang-orang yang zaman purba kala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode-periode lain dalam rentang kehidupan, anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.

Remaja perlu dibina bukan hanya dari luarnya saja tapi juga didalam supaya tidak terlalu mudah mengikuti kemajuan zaman yang negatif. Sebab masa remaja adalah masa dimana seorang anak tidak mau dikatakan ketinggalan dari teman sebayanya. Bagi remaja yang kurang dibina sangatlah mudah mengikuti perkataan orang lain tanpa perfikir baik dan buruknya asal tidak dikatakan ketinggalan.

Jika remaja tidak dibina akibatnya akan mudah terjerumus ke dalam pergaulan-pergaulan yang tidak baik seperti memakai narkoba, seks bebas, minum-minuman keras, keluyuran di malam hari, dan lain sebagainya. Yang paling berperan penting ialah orang tua. Manakala orang tua tidak peduli dengan pergaulan anak-anaknya, maka sudah dipastikan anak tersebut akan mudah terjerumus kedalam pergaulan-pergaulan yang tidak baik. Apabila sudah terjerumus akan sangat berbahaya. Contohnya saja dalam pemakaian

narkoba. Jika terlalu lama dan sudah ketergantungan maka lambat laun organ dalam tubuh akan rusak dan jika sudah melebihi takaran maka pengguna itu akan overdosis dan akhirnya kematian. Setelah demikian orang tua sendirilah yang akan merugi.

Masa remaja biasanya disebut juga masa transisi, atau pancaroba dimana secara fisik dan psikis terjadi perubahan dari remaja ke arah dewasa. Pada masa remaja rentangan atau usia antara 13 sampai 20 tahun. Pada masa remaja ini sering disebut usia sekolah. Sebagai remaja ada yang ingin mampu untuk melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi, sementara ada sebagian remaja yang putus sekolah, baik yang putus sekolah dalam masa pendidikan pada suatu jenjang pendidikan maupun yang putus sekolah karena tidak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan di atasnya.

Remaja yang putus sekolah disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya motivasi dan perhatian orang tua, karena pergaulan teman sebaya, lingkungan sosial masyarakat, faktor ekonomi, bahkan dapat juga dari faktor kurangnya kesadaran dan motivasi internal dari diri remaja itu sendiri.

Bagi masyarakat pedesaan yang umumnya hidup dari sektor pertanian dan perkebunan, faktor sosial ekonomi merupakan faktor yang sangat dominan sebagai penyebab timbulnya anak-anak yang putus sekolah.

Remaja yang putus sekolah bila tidak dibina, dibimbing dan diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang positif, maka akan menjadi problema tersendiri, baik bagi diri remaja itu sendiri, bagi keluarga maupun bagi masyarakat.

Persoalan yang akan semakin meningkat adalah terjadinya tindak penyimpangan dan kenakalan remaja.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan kepada remaja putus sekolah dan remaja yang kumpul malam, dari remaja-remaja yang melakukan minuman keras, perjudian dan berbagai bentuk penyimpangan moral yang dapat mengganggu ketenteraman masyarakat sekitarnya, adalah mereka yang sudah putus sekolah. Remaja yang berjumlah 15 orang, yang putus sekolah 7 orang dan yang masih sekolah 8 orang remaja. Akibat dari penyimpangan moral yang mereka lakukan dapat merugikan diri mereka sendiri dan masyarakat lain.

Apabila hal tersebut terus berlangsung, dikhawatirkan akan membawa dampak yang lebih buruk lagi, yakni dapat terjadinya perkelahian massal antar pemuda, kerusuhan dan lain-lainnya. Bahkan apabila tidak ditanggulangi secara dini, kondisi tersebut dapat pula mempengaruhi remaja lain di Desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal atau dapat pula merusak dan mempengaruhi remaja yang duduk dibangku sekolah. Dampak lain bagi diri remaja khususnya adalah merusak pikiran atau kesehatan, sebab sudah mulai menggunakan obat-obatan terlarang dan berbagai minuman keras.

Kegiatan remaja kumpul malam ada yang positif seperti mengadakan pengajian di setiap malam minggu, rapat naposo dan nauli bulung, bekerja sama membuat pelaminan di malam hari jika ada yang menikah. Ada yang negatif tersebut antara lain bermain gitar sampai larut malam, mengganggu orang yang sedang lewat, mabuk-mabukan, bermain judi, menghisap lem, mengucapkan

kata-kata yang kotor dan sebagainya. Terjadi hal tersebut menurut pengamatan penulis, lebih banyak disebabkan kurangnya pengawasan dari orang tua dan kurangnya pengawasan dari pemerintah setempat, mengakibatkan remaja merasa leluasa untuk melakukan kegiatan malam bahkan terkadang hingga pagi hari.

Untuk melihat lingkungan tersebut dan aktivitas remaja maka penulis tertarik meneliti dengan menetapkan judul sebagai berikut: **“KUMPUL MALAM DAN MORAL REMAJA PUTUS SEKOLAH DI DESA HUTAPULI KECAMATAN KOTANOPAN KABUPATEN MANDAILING NATAL”**

B. Fokus Masalah

Melihat dari masalah yang ditemukan penulis pada studi pendahuluan yang dilakukan di desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal maka penulis mengambil kesimpulan lebih memperhatikan aspek yang menyangkut kumpul malam dan moral remaja putus sekolah di Desa Hutapuli.

Dengan demikian penelitian ini pada masalah kumpul malam dan moral remaja. Adapun fokus penelitiannya pada aspek kumpul malam dan moral remaja putus sekolah.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis perlu membatasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kumpul malam: Kumpul menurut bahasa adalah bersama-sama menjadi satu kesatuan atau kelompok atau tidak terpisah-pisah¹ sedangkan malam adalah waktu setelah matahari terbenam sampai terbit matahari.² Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kumpul malam adalah bersama-sama menjadi satu kesatuan pada waktu setelah matahari terbenam sampai terbit matahari.
2. Moral remaja: Moral adalah unsur-unsur yang merupakan sifat-sifat kelakuan yang disebut baik/buruk, yaitu sesuai dengan ukuran yang diterima oleh seluruh kelompok dimana individu itu berada³. Sedangkan remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa”⁴.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apa sajakah kegiatan yang dilakukan oleh remaja pada kumpul malam di Desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal?
2. Masalah-masalah apa saja yang di buat oleh remaja putus sekolah di Desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan remaja putus sekolah di Desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal?

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1995), hlm. 541.

² *Ibid.*, hlm. 621.

³ Soegarda Purbakawatja dan H. A. H. Harapan, *Ensiklopedia Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung), 1982, hal. 219

⁴ Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan Dan Tantangan* (Jakarta: Ruhama), 1994, hal.8

E. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dan akibat dari kegiatan aktivitas sehari-hari remaja yang dilakukan secara bersama-sama oleh anak putus sekolah terhadap moral, baik dalam keluarga maupun masyarakat.

1. Untuk menggambarkan kegiatan yang dilakukan oleh remaja pada kumpul malam di Desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk menemukan masalah-masalah apa saja yang dibuat oleh remaja putus sekolah di desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan masalah timbul pada remaja putus sekolah di Desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

F. Kegunaan Penelitian

Sehubungan dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak, secara terperinci kegunaan penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi orang tua remaja putus sekolah dan masyarakat Desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal dalam memberikan bimbingan serta arahan terhadap remaja putus sekolah.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada remaja, khususnya remaja putus sekolah untuk senantiasa aktif dalam pelaksanaan

kegiatan diorganisasi remaja mesjid guna lebih dapat membentuk kepribadian dan prilaku yang positif di lingkungan masyarakat.

3. Dapat menjadi masukan bagi pihak pemerintah, tokoh masyarakat dan tokoh agama dalam melaksanakan pembinaan terhadap remaja putus sekolah yang ada di Desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal
4. Bagi penulis menjadi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada laporan penelitian ini terdiri dari lima bab dan beberapa pasal agar pembaca lebih mudah memahami isinya:

Bab pertama bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah tinjauan pustaka tentang kajian teori yang berkenaan dengan teori yang mendasari kumpul malam dan moral remaja putus sekolah di desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan yang membahas tentang pengertian remaja, pandangan remaja tentang moral, faktor penyebab rusaknya moral, upaya menanamkan moral pada remaja.

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data dan analisis data.

Bab keempat membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari Keadaan Remaja di Desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, Masalah-masalah yang di buat oleh Remaja Putus Sekolah Kumpul Malam Remaja Putus Sekolah dan Faktor yang menyebabkan Remaja Putus Sekolah.

Bab kelima membahas tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Kajian Teori

a. Kumpul Malam

Kumpul malam adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok manusia di malam hari, pemuda-pemuda remaja putus sekolah masyarakat desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, kegiatan ini bisa dikatakan kegiatan positif bisa dikatakan kegiatan negatif. Jika dikatakan kegiatan positif selama kegiatan yang dilakukan kegiatan-kegiatan yang membawa manfaat baik bagi diri sendiri ataupun bagi orang lain contohnya:

- 1) Pengajian yasin atau pengajian-pengajian lain: perkumpulan yang dilakukan oleh remaja dalam hal ibadah, yang dilaksanakan setiap malam minggu.
- 2) Kegiatan rapat: musyawarah mengenai naposo nauli bulung, mengenai kegiatan-kegiatan naposo nauli bulung.
- 3) Musyawarah pesta (martahi): kegiatan pesta dalam rangka penyerahan tugas kerja bagi naposo nauli bulung.

Jika kegiatan kumpul malam dikatakan sebagai kegiatan yang negatif adalah jika kegiatan yang dilakukan kegiatan yang tidak ada

manfaatnya dan dapat merugikan diri sendiri ataupun orang lain contohnya:

- 1) Bergitar-gitar sampai larut malam
- 2) Minum-minuman keras
- 3) Main judi

Adapun indikator kumpul malam meliputi::

- 1) Kumpulan yang dilakukan oleh tiga orang atau lebih
- 2) Kegiatan yang dilakukan di malam hari
- 3) Kegiatan yang meliputi kegiatan positif atau negatif.

Para remaja desa Hutapuli kecamatan kotanopan kabupaten mandailing natal yang sudah putus sekolah kebiasaan mereka kumpul-kumpul di malam hari, dengan malakukan kegiatan bergitar-gitar, main kartu yang awalnya hanya main-main hingga pada ahirnya mereka main judi, mengganggu orang yang sedang lewat, contohnya menghardiknya dengan keras hingga terkejut, melempar petasan dihadapannya, jika mereka berhasil membuat orang yang sedang lewat tersebut terkejut merekapun akan tertawa hingga terpintal-pintal.

Kegiatan yang mereka lakukan setiap malam hari semakin lama mereka semakin bosan karna hanya itu-itu saja yang mereka lakukan di setiap malamnya, merekapun mulai mencoba memakai narkoba yang mulanya hanya dilakukan oleh satu orang, lama-kelamaan yang lainnya juga ingin ikut mencoba bagaimana rasanya. Minum-minuman keras dan

berjudi juga mereka lakukan, padahal dalam al-quran Allah mengatakan bahwa minum-minuman keras dan berjudi itu haram berdasarkan ayat di bawah ini dalam surat al-Maidah ayat 90-91 yang berbunyi¹:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.*

Hai orang-orang yang beriman sesungguhnya minuman khamar dan segala memabukkan walau sedikit, dan berjudi, berkorban untuk berhala-berhala, mengundi nasib dengan panah-panah adalah kekejian dari aneka kekejian yang termasuk perbuatan syetan, maka karena itu jauhilah ia, yakni perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan dengan memperoleh semua yang kamu harapkan.²

Maisir terambil dari kata *yusr* yang berarti mudah, judi dinamai *maisir* karena pelakunya mudah memperoleh harta dan kehilangan harta dengan mudah. Kata ini juga berarti pemotongan dan pembagian. Dahulu masyarakat jahiliyah berjudi dengan unta untuk kemudian mereka potong dan bagi-bagi dagingnya sesuai kemenangan yang mereka raih. Dari segi hukum, *maisir/judi* adalah segala macam aktivitas yang dilakukan oleh

¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume-3* (Jakarta: PT. Lentera Hati. 2001), hlm. 176.

² *Ibid.*

dua pihak atau lebih untuk memenangkan suatu pilihan dengan menggunakan uang atau materi sebagai taruhan.³

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ
عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿١٧٠﴾

Artinya: *Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).*⁴

Melalui ayat ini di pahami bahwa khamar dan perjudian mengakibatkan aneka keburukan besar. Keduanya adalah *rijs*, yakni sesuatu yang kotor dan buruk. Banyak segi keburukannya pada jasmani dan rohani manusia, *akl* dan pikirannya. Khamar dan narkoba pada umumnya menyerang bagian-bagian otak yang dapat mengakibatkan sel-sel otak tidak tidak berfungsi untuk sementara atau selama-lamanya, dan megakibatkan peminumnya tidak dapat memelihara keseimbangan pikiran dan jasmaninya. Apabila keseimbangan tidak terpelihara maka permusuhan akan lahir, bukan hanya yang sifatnya sementara, tetapi dapat berlanjut sehingga menjadi kebencian antar manusia. Syetan yang memperindah khamar dan judi, menggoda manusia sehingga ia lupa diri dan melupakan Allah baik dengan berdzikir memohon ampunan-Nya,

³ *Ibid.*, hlm. 177.

⁴ *Ibid.*, hlm. 178.

maupun shalat kepada-Nya. Alasan yang dikemukakan ini jelas dalam kehidupan sehari-hari para peminum dan penjudi.⁵

Hikmah diharamkannya khamar secara bertahap, karena orang-orang pada masa permulaan Islam sangat tergila-gila kepadanya. Sehingga jika pada masa itu khamar diharamkan secara tegas, tentula hal itu akan membuat para pecandunya berpaling dari Islam. Sebab itu, diharamkan secara bertahap. Pertama dalam surat Al-baqarah diharamkan dengan cara yang memberi lapangan untuk berjihad, sehingga orang yang belum mencandu akan meninggalkannya. Kedua, dalam surat An-nisa, pengharamannya hanya dalam waktu-waktu menjelang waktu shalat. Sebab mereka dilarang mendekati shalat dalam keadaan mabuk.⁶

Dengan demikian orang yang mencandu hanya akan meminumnya setelah melaksanakan shalat Isya, dan ini sedikit sekali bahayanya. Kemudian di waktu pagi setelah shalat Shubuh bagi orang yang tidak mempunyai pekerjaan, sehingga mabuknya tidak diawatirkan akan memanjang hingga waktu Dzuhur. Kemudian Allah membiarkan mereka dalam keadaannya itu untuk beberapa masa, sehingga agama itu menjadi kuat dan banyak terjadi peristiwa yang dengan itu mereka dapat melihat

⁵ *Ibid.*, hlm. 179.

⁶ Ahmad Mushthafa Al-Maraghiy, *Juz VII* (Semarang: PT. Toha Putra Semarang, 1987), hlm.

sendiri dengan jelas dosa dan bahaya meminum khamar itu. Setelah itu baru Allah mengharmkannya secara tegas dan ketat.⁷

Remaja putus sekolah melakukan kegiatan kumpul malam dimulai lebih kurang dari jam tengah delapan malam hingga tengah malam, bahkan terkadang hingga pagi hari. Orang tua mereka bukan tidak melarang tapi mereka sudah bosan mengomel karna tidak dihiraukan oleh anaknya ahirnya merekapun membiarkan anaknya.

b. Moral

Kata “moral” berasal dari bahasa Latin “mores” kata jama’ dari “mos” yang berarti adat kebiasaan. Dalam bahasa indonesia moral diterjemahkan dengan arti susila. Moral ialah sesuai dengan ide-ide yang umum diterima tentang tindakan manusia, mana yang baik dan wajar. Jadi sesuai dengan ukuran-ukuran tindakan yang oleh umum diterima yang meliputi kesatuan sosial atau lingkungan tertentu. Dengan demikian jelaslah persamaan antara etika dan moral. Namun ada pula perbedaanya, yakni etika lebih banyak bersifat teori, sedangkan moral lebih banyak bersifat praktis.⁸

Moral ada yang dikatakan moral yang positif dan ada juga yang dikatan dengan moral negatif. Moral yang positif adalah tingkah laku yang sesuai dengan tuntunan agama. Dan moral yang negatif adalah moral yang

⁷ *Ibid.*, hlm. 33-34.

⁸ H. Hamzah Ya’qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakulkarimah (Suatu Pengantar)* (Bandung: PT. Diponegoro, 1996), hlm. 14.

tidak sesuai dengan tuntunan agama. Adapun moral yang positif contohnya:

- 1) Berpakaian sesuai etika
- 2) Berbuat baik kepada sesama
- 3) Tidak melakukan perbuatan keji dan munkar

Adapun moral yang negatif contohnya:

- 1) Berpakaian tidak sesuai etika
- 2) Mengganggu ketenangan orang lain.
- 3) Melakukan perbuatan keji dan munkar.

Indikator moral ada 3 yaitu:

- 1) Sikap
- 2) Penampilan
- 3) Ibadah

Adapun pemikiran al-Razi tentang moral, sebagai yang tertuang dalam bukunya al-thib al-Ruhani dan al-sirah al-falsafiyah, bahwa tingkah lakupun mestilah berdasarkan petunjuk rasio. Hawa nafsu harus berada kendali akal dan agama. Ia memperingatkan bahaya minuman khamar yang dapat merusak akal dan melanggar ajaran agama, bahkan dapat mengakibatkan menderita penyakit jiwa dan raga yang pada gilirannya menghancurkan manusia. Karena itu me usia perlu mengetahui kekurangan-kekurangannya, sehingga ia dapat meminta seseorang teman yang berkemampuan menalar untuk mengatakan kepadanya tentang

kekurangan dimaksud. Sebaliknya seseorang harus mengetahui perihal orang lain, tetangga, teman yang berpikir tentang dirinya.⁹

Istilah moral sering pula didahului oleh kata kesadaran, sehingga menjadi istilah kesadaran moral. Ahmad Charris Zubair dalam bukunya berjudul *kuliah Etika* mengatakan bahwa kesadaran moral merupakan faktor penting untuk memungkinkan tindakan manusia selalu bermoral, berperilaku susila, dan perbuatannya selalu sesuai dengan norma yang berlaku. Kesadaran moral ini didasarkan atas nilai-nilai yang esensial, fundamental.¹⁰

Orang yang memiliki kesadaran moral akan senantiasa jujur. Sekalipun tidak ada orang lain yang melihatnya, tindakan orang yang bermoral tidak akan menyimpang, dan selalu berpegang pada nilai-nilai tersebut. Hal ini terjadi karena tindakan orang yang bermoral itu berdasarkan atas kesadaran, bukan berdasar pada sesuatu kekuatan apapun dan juga bukan karena paksaan, tetapi berdasarkan kesadaran moral yang timbul dari dalam diri yang bersangkutan.¹¹

1) Kesadaran Moral

Kesadaran moral adalah kesadaran diri sendiri di dalam berhadapan dengan baik buruk, yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan, meskipun dapat dilakukan. Jika kita meninjau hidup

⁹ Hasyimsyah Nasution, *Filsafat Islam* (Jakarta: PT. Gaya Media Pratama, 1998), hlm. 29.

¹⁰ Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 94.

¹¹ *Ibid.*

manusia maka nampak manusia itu tidak dari semula memperlihatkan kesadaran moral. Pada waktu permulaan hidupnya, manusia belum mampu menjalankan kemanusiaannya. Ini hanya dengan lambat dapat tumbuh, yakni ia dapat berpikir dan berkehendak.

Bila manusia sudah dapat berpikir dan berkehendak sendiri, baru dia memasuki dunia moral, artinya baru dia dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk. Datangnya cahaya ini tidak sekaligus. Beralihnya menjadi terang berjalan dengan proses dan tidak dapat dipastikan dengan tepat pada saat manakah terang dimulai, seperti tidak dapat dikatakan pada saat mana buah yang hijau menjadi kuning.¹²

2) Perkembangan sosial dan Moral siswa

Pendidikan ditinjau dari dari sudut psikososial (kejiwaan kwmasyarakatan), adalah upaya penumbuh kembangan sumber daya manusia melalui proses hubungan interpersonal (hubungan antara pribadi) yang berlangsung dalam lingkungan masyarakat yang terorganisasi, dalam hal ini masyarakat tentu tak mengherankan apabila seorang siswa sering menggantungkan responsnya terhadap pelajaran di kelas pada persepsinya terhadap guru pengajar dan teman-teman sekelasnya.

¹² Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1992), hlm. 40-41.

Positif atau negatifnya persepsi siswa terhadap guru dan teman-temannya itu sangat memengaruhi kualitas hubungan sosial para siswa dengan lingkungan sosial kelasnya dan bahkan mungkin dengan lingkungan sekolahnya.¹³

Selanjutnya pendidikan baik yang berlangsung secara formal di sekolah maupun yang berlangsung secara informal dilingkungan keluarga memiliki peranan penting dalam mengembangkan psikososial siswa. Perkembangan psikososial siswa, adalah proses perkembangan kepribadian siswa selaku seorang anggota masyarakat dalam berhubungan dengan orang lain.¹⁴

Seperti dalam proses-proses perkembangan lainnya, proses perkembangan sosial dan moral siswa juga selalu berkaitan dengan proses belajar. Konsekuensinya kualitas hasil perkembangan sosial siswa sangat bergantung pada kualitas proses belajar (khususnya belajar sosial) siswa tersebut baik dilingkungan sekolah dan keluarga maupun dilingkungan yang lebih luas. Ini bermakna bahwa proses belajar itu amat menentukan kemampuan siswa dalam bersikap dan berperilaku sosial yang selaras dengan norma moral agama, moral

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 36.

¹⁴ *Ibid.*

tradisi, moral hukum, dan moral lainnya yang berlaku dalam masyarakat siswa yang bersangkutan.¹⁵

c. Masyarakat Desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal

Masyarakat di desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal terdiri dari 39 Kepala Rumah Tangga. Masyarakatnya hidup dari sektor pertanian dan perkebunan, selain dari itu hanya tiga orang yang bekerja diluar desa sebagai guru, yang satu sudah PNS dan yang dua lagi hanya honor saja. Masyarakat di desa tersebut tidak terlalu mementingkan pendidikan.

Menurut Ahmadi dan Uhbiyati¹⁶ (1991) Pendidikan ialah suatu kegiatan secara sadar dan disengaja serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya sehingga agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.

Pendapat lain menjelaskan bahwa pendidikan ialah suatu usaha yang sadar, teratur dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang dewasa yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan (Indra Kusuma, 193)¹⁷.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 37.

¹⁶ Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI* (Bandung: PT. Cita Pustaka Media, 2005), hlm. 42.

¹⁷ *Ibid.*

Pendidikan akhlak juga penting ditanamkan dalam diri seorang anak, karna akhlak adalah akar dari segala kebaikan dan keutamaan yang akan memberi nilai setiap amal atau perilaku manusia. Keimanan dan amal seseorang dinilai kurang sempurna manakala tidak dilandasi dan dihiasi dengan akhlak yang mulia. Dalam islam iman harus ditopang dengan ilmu, ilmu harus diwujudkan dengan amal, dan amal harus dihiasi dengan akhlak yang mulia atau terpuji. Itulah sebabnya mengapa setiap perilaku harus disertai dan tidak boleh terlepas dari akhlak.¹⁸

Tujuan esensial ibadah shalat adalah mencegah seseorang dari perbuatan keji dan mungkar. Itu berarti shalat tidak memiliki nilai manakal yang melaksanakannya belum memiliki akhlak yang baik. Meskipun mengerjakan shalat, namun seseorang tetap akan celaka manakal ia masih mengahardik anak yatim, enggan memberi makan fakir miskin, bersifat riya, dan enggan membantu sesamanya.

Shadaqah tidak akan bernilai apa-apa manakala disertai dengan perkataan yang keji dan menyakitkan. Begitu juga ibadah haji tidak akan memiliki nilai disisi Allah swt, manakala individu yang melaksanakannya tidak mampu meninggalkan kata-kata yang tidak sopan, cacian dan pertengkaran. Masih banyak lagi isyarat-isyarat yang cukup jelas dalam al-

¹⁸ Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam (Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Praktik Pendidikan)* (Bandung: PT. Citapustaka Media Perintis, 2012), hlm.73.

Qur'an yang menekankan bahwa setiap amal atau perilaku manusia tidak boleh terlepas dari akhlak.¹⁹

Berdasarkan definisi sebagaimana di kemukakan di atas, dalam perspektif falsafah islami, tujuan pokok pendidikan akhlak adalah²⁰:

- 1). Memelihara diri peserta didik agar sepanjang hidupnya tetap berada dalam fitrahnya, baik dalam arti suci dan bersih dari dosa maksiat, maupun dalam arti bersyahadah atau bertauhid kepada Allah swt.
- 2). Menanamkan prinsip-prinsip, kaedah-kaedah, atau norma-norma tentang baik buruk atau terpuji tercela kedalam diri dan kepribadian peserta didik agar mereka berkemampuan memilih untuk menampilkan perilaku yang baik atau terpuji dan menghindari atau meninggalkan semua perilaku buruk atau tercela dalam kehidupannya.²¹

Hampir setiap orang pernah mengalami pendidikan, tetapi tidak setiap orang mengerti akan makna kata pendidikan, pendidik, dan mendidik. Untuk memahami pendidikan, ada dua istilah yang dapat mengarahkan pada pemahaman hakikat pendidikan, yakni kata *paedagogie* dan *paedagogiek*. *Paedagogie* bermakna pendidikan, sedangkan *paedagogiek* berarti ilmu pendidikan. Oleh karena itu tidaklah mengeherankan apabila *pedagogics* atau ilmu mendidik adalah ilmu atau

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ *Ibid.*, hlm. 74.

²¹ *Ibid.*, hlm.

teori yang sistematis tentang pendidikan yang sebenarnya bagi anak atau untuk anak sampai ia mencapai kedewasaan.²²

Masyarakat desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal lebih mementingkan penampilan dibandingkan pendidikan, menghasilkan uang untuk membeli pakaian yang mewah mereka mau berlomba-lomba, karna takut tetangganya lebih modis dibanding dirinya, tapi jika untuk pendidikan mereka hanya bekerja seadanya saja, tidak ada yang berlomba-lomba menghasilkan uang untuk biaya sekolah anak-anaknya. Meskipun ada yang bersikeras menyekolahkan anaknya hanya sebagian kecilnya saja. Sehingga menyebabkan anak-anak merkapun tidak termotivasi melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi, karna mereka melihat teman-temannya tidak melanjutkan sekolah bahkan banyak juga yang hanya lulusan SMP saja.

Motivasi dari orang tua juga penting bagi seorang anak untuk melanjutkan pendidikan. Karna motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap inndividu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem "neurophysiological" yang ada pada organisme manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kagiatan fisik manusia. Motivasi juga ditandai dengan

²² M. Sukardjo. Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 7.

munculnya rasa/*feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.²³

Kebanyakan orang tua di desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal tidak terlalu bersikeras untuk melanjutkan sekolah anak-anaknya, salah satunya di sebabkan tidak adanya lahan pertanian mereka sendiri, sebagian hanya memanfaatkan kebun tetangganya untuk mencari nafkah.

d. Keadaan Naposo Bulung Di Desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal

Naposo Bulung di desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal mereka aktif dalam melaksanakan wirid yasin setiap malam minggu, kebersihan desa yang dilaksanakan setiap hari minggu yang dulunya aktif sekarang sudah tidak pernah lagi, mereka melaksanakan kebersihan hanya disaat menjelang puasa saja, itupun hanya di pemakaman saja, disebabkan karna naposo nauli bulungnya hanya berjumlah sedikit mengakibatkan mereka malas melaksanakan kegiatan dengan rutin.

Kebanyakan dari mereka setelah lulus SMP atau SMA pergi merantau mengadu nasib ke kota, kebanyakan dari mereka jika kembali

²³ Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 74.

ke desa di saat lebaran sedikit banyaknya mereka membawa pengaruh buruk bagi naposo dan nauli bulung yang tinggal di desa. Contohnya nauli bulung yang awalnya pergi merantau memakai jilbab setelah pulang merantau tidak memakai jilbab lagi, yang awalnya pergi dengan memakai rok sudah memakai celana jeans, bahkan ada yang memakai celana sot pendek yang seharusnya dipakai untuk dalaman ketika memakai rok.

Hal demikian menjadikan nauli bulung yang tinggal di desa merasa ketinggalan zaman jika tidak mengikuti gaya teman-temannya yang pulang dari kota. Orang tua mereka bukan tidak melarang, karna bosan melarang dan anak tidak mendengarkan ahirnya mereka biarkan anaknya mau berpakaian seperti apapun, tapi adanya juga orang tua yang merasa bangga anaknya berpakaian dengan gaya kebarat-baratan.

Jika dilihat dari pengaruh buruk yang dibawa oleh naposo bulung contohnya seperti memakai narkoba, menghisap lem, dan minum-minuman keras atau minum-minuman yang memabukkan yang lainnya. Dengan mencampurkan air kelapa muda dengan obat agar bisa memabukkan mereka juga sering malakukannya.

Jika ditinjau dari segi moral dan kesusilaan, perbuatan-perbuatan tersebut melanggar moral, menyalahi norma-norma sosial dan bersifat anti susila. Kenakalan remaja yang dirasakan sangat mengganggu kehidupan masyarakat, sebab terjadinya kenalakan remaja sebenarnya

bukanlah keadaan yang berdiri sendiri, baik karena salah satu maupun bersamaan seperti²⁴:

a) Keadaan Keluarga

Sebagian besar anak dibesarkan oleh keluarga, disamping itu kenyataan menunjukkan bahwa didalam keluargalah anak mendapatkan pendidikan dan pembinaan yang pertamakali. Pada dasarnya keluarga merupakan lingkungan kelompok sosial yang paling kecil, akan tetapi juga merupakan lingkungan paling dekat dan terkuat di dalam mendidik anak terutama bagi anak-anak yang belum memasuki bangku sekolah. Dengan demikian berarti seluk beluk kehidupan keluarga memiliki pengaruh yang paling mendasar dalam perkembangan anak.

b) Keadaan Sekolah

Ajang pendidikan kedua bagi anak-anak setelah keluarga ialah sekolah. Bagi bangsa Indonesia masa remaja merupakan masa pembinaan, pengemblengan dan pendidikan di sekolah terutama pada masa permulaan. Dalam masa tersebut pada umumnya remaja duduk di bangku sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas atau sederajat.

²⁴ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Bandung: PT. Rineka Cipta, 1993), hlm. 19.

Di pondok-pondok pesantren tingkat-tingkat pendidikan tersebut dikenal dengan nama ibtidaiyah, tsanawiyah dan 'aliya. Lembaga-lembaga pendidikan tersebut dikenal juga di luar pondok-pondok pesantren yang secara formal dikelola oleh departemen agama republik indonesia dan lembaga-lembaga pendidikan islam yang lain. Disamping itu di pelosok-pelosok banyak dijumpai anak-anak remaja yang sudah tidak sekolah, akan tetapi mereka pada umumnya telah menikmati pendidikan sekolah dasar atau yang sederajat.²⁵

c) Keadaan Masyarakat

Keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak dan bentuknya akan berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap anak-anak remaja dimana mereka hidup berkelompok. Perubahan-perubahan masyarakat yang berlangsung secara cepat dan ditandai dengan peristiwa-peristiwa yang menegangkan, seperti: persaingan dibidang perekonomian, pengangguran, keaneka ragaman, mass-media, fasilitas rekreasi yang bervariasi pada garis besarnya memiliki korelasi relevan dengan adanya kejahatan pada umumnya, termasuk kenakalan anak remaja.²⁶

²⁵ *Ibid.*, hlm. 24-25.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 27.

Naposo bulung di desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal anak-anak remajanya banyak yang sudah putus sekolah, umumnya anak-anak remaja yang berusia 14-18 tahun akibatnya mereka sering melakukan aktivitas kumpul malam seperti main gitar, setelah bosan main gitar mereka mulai merokok, main judi, minum-minuman keras, menghisap lem hingga larut malam bahkan terkadang hingga hampir terbit fajar. Orang tua mereka tidak merasa risau meskipun anaknya tidak pulang ke rumah. Karna di desa tersebut sudah biasa bagi anak-anak laki-laki bertandang di rumah temannya.

Terkadang kelakuan mereka meresahkan warga lainnya. Mereka takut jika kelak anak-anak mereka yang masih berusia dini atau masih SD akan ikut-ikutan. Karena menurut Prof.Dr.Nana Syaodih Sukmadinata²⁷ dalam bukunya *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* banyak faktor yang mempengaruhi perilaku individu, baik yang bersumber dari dalam dirinya (faktor internal) ataupun yang berasal dari luar dirinya (faktor eksternal). Faktor internal merupakan segala sifat dan kecakapan yang dimiliki atau dikuasai individu dalam perkembangannya diperoleh dari hasil keturunan atau karena interaksi keturunan dengan lingkungan. Faktor eksternal merupakan segala hal yang diterima individu dari lingkungannya.

²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 44-45.

Masyarakat merupakan ajang hidup anak remaja disamping keluarga dan lingkungan sekolah. Dalam arti khusus masyarakat merupakan kelompok manusia yang sudah cukup lama mengadakan interaksi sosial dalam kehidupan bersama yang diliputi oleh struktur serta sistem yang mengatur kehidupan. Disamping itu di dalamnya terdapat pula kebudayaan dan salah satu unsur pokok masyarakat yakni solidaritas sosial. Di dalam kehidupan masyarakat biasanya terjadi interaksi sosial antara individu dengan individu yang masing-masing memiliki kesadaran dan pengertian tentang hubungan timbal balik tersebut.²⁸

Adanya kesadaran dan pengertian akan tercermin dalam sifat kehidupan sehari-hari mereka yang satu sama lainnya merasa saling tergantung. Memang dalam kehidupan sehari-hari seorang individu ternyata jarang sekali untuk mampu memenuhi segala kebutuhan hidupnya secara mandiri.²⁹

2. Kajian Terdahulu

Nama Nur Hamidah, tahun 2012 dengan judul Pengaruh Aktivitas Kumpul Malam Remaja Putus Sekolah Terhadap pengalaman Moral (studi kasus di Desa Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan). Dengan hasil penelitian adalah bahwa kegiatan malam remaja putus sekolah masih sangat merusak ketentraman masyarakat disekitarnya. Perbedaannya, penelitian ini

²⁸ Sudarsono., *Op. Cit*, hlm. 16-17.

²⁹ *Ibid.*

meneliti dengan penelitian kuantitatif, pengumpulan data menggunakan angket, sedangkan penelitian saya menggunakan kualitatif dengan wawancara dan observasi.³⁰

³⁰ Nur Hamidah, *Pengaruh Aktivitas Kumpul Malam Remaja Putus Sekolah Terhadap pengalaman Moral (studi kasus di Desa Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan)* (Panyabungan: STAIM, 2012).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Desa ini berbatasan dengan, yaitu:

- Sebelah Utara dengan desa Simpang Tolang
- Sebelah Selatan dengan desa Pagar Gunung
- Sebelah Barat dengan desa Sopo Sorik
- Sebelah Timur dengan desa Sibio-bio

Adapun waktu yang digunakan untuk perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, serta penulisan hasil penelitian adalah selama enam bulan, yakni mulai agustus 2014 sampai Januari 2015.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian lapangan yang digunakan dengan metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip dalam buku Lexy J. Moeleong,¹ metodologi penelitian kualitatif adalah metodologi penelitian sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

¹ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2000), hlm. 3.

Dari acuan diatas bahwa penelitian ini adalah penelitian lapangan yang digunakan dengan metode deskriptif yang menghasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan yang diamati dilapangan. Metode Deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.²

Berdasarkan kutipan di atas, penelitian ini didekati dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi di Desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal dan mengetahui “Kumpul Malam dan Moral Remaja Putus Sekolah di Desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal”

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah masyarakat Desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Namun dalam penelitian ini, tidak seluruhnya dijadikan sebagai respondent, yakni tergantung data yang dihimpun dalam penelitian ini.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terbagi kepada dua bagian, yakni:

² Muhammad Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghilmia Indonesia, 1988), hlm. 63.

1. Sumber data primer, sumber datanya yakni data pokok yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini sumber datanya yakni remaja di Desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal
2. Sumber data skunder, yaitu data pendukung dari penelitian ini adalah pemuka agama dan kepala Desa, Desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk menghimpun data dalam kegiatan penelitian maka penulis menggunakan beberapa alat penelitian sebagai instrumen dalam mengumpulkan data yang dianggap valid dalam cara kerjanya yaitu :

1. *Observasi*. Yaitu melakukan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan gunakan seluruh alat indra, terutama sekali pengelihatannya.³ Dalam penelitian ini secara dekat aktivitas remaja putus sekolah pada kegiatan kumpul malam. Penulis mengamati keadaan remaja di, masalah-masalah yang dibuat remaja putus sekolah, lokasi dan frekwensi kegiatan, serta dampaknya terhadap lingkungan masyarakat.
2. *Interview*, yaitu melakukan wawancara atau tanya jawab dengan beberapa orang yang dapat memberikan data dan informasi yang dibutuhkan.⁴ Wawancara dilakukan dengan remaja putus sekolah yang ikut dalam kegiatan

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 156.

⁴Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Pendidikan Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 173.

kumpul malam, kepala desa, tokoh agama, serta tokoh masyarakat, selain itu wawancara juga dilakukan dengan orang tua mereka.

F. Analisis Data

Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menggambarkan kegiatan yang dilakukan oleh remaja pada kumpul malam di desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Menemukan masalah-masalah apa saja yang dibuat oleh remaja putus sekolah di desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.
3. Menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan remaja putus sekolah di desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yaitu pengolahan dan penganalisaan data disesuaikan dengan sifat data yang diperoleh dari lapangan, yakni data yang bersifat kualitatif diolah dan dianalisa secara kualitatif dengan cara sebagai berikut:

1. *Editing data*, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. *Raduksi data*, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. *Mendesripsikan data* secara sistematis yang dikaitkan dengan data hasil pengolahan secara kualitatif sesuai dengan topik-topik pembahasan.

4. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁵

Dapat disimpulkan bahwa temuan yang di dapat peneliti merupakan gambaran akhir dari uraian-uraian sebelumnya yang difokuskan pada tujuan penelitian yang sudah melalui proses pembahasan. Dalam akhir kesimpulan penelitian ini penulis memaparkan hasil dari semua data yang telah dibahas dalam pembahasan tentang kumpul malam dan moral remaja putus sekolah di desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

⁵ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Setia Jaya, 2005), hlm. 107.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Berdirinya Desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal

a. Asal usul/legenda Desa

Desa Hutapuli mulanya adalah disebut dengan desa Tarumbi. Kata Tarumbi berasal dari dua kata yaitu Tor dan Rumbi. Tor artinya kaki gunung sedangkan Rumbi itu adalah sejenis kayu yang tumbuh di atas mata air di puncak pegunungan desa Pagar Gunung. Air Rumbi terletak di sebelah Timur desa Hutapuli. Jadi jika di satukan arti kata Tor Rumbi adalah kaki gunung yang ditumbuhi kayu rumbi di puncak pegunungan.

Menurut sumber dan cerita daripada orang-orang tua pendahulu di masa pemerintahan Hindia-Belanda, dimana pemerintahan desa pada saat itu belum ada, yang ada hanya penguasa adat para raja-raja yang pada saat itu termasuk wilayah Huria Manambin, dimana pada saat itu daerah ini disebut-sebut sebagai lahan cadangan perkebunan para keturunan raja, karena tanah wilayah ini dinilai sangat subur bercocok tanam.¹

Dulunya wilayah ini hanya dijadikan tempat berburu hewan liar seperti Rusa, kijang dan kambing hutan karena gunung ini pada saat itu

¹*Dokumen RPJMDes (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa)* (Hutapuli: Pemerintah Desa Hutapuli, 2014), hlm. 2.

disebut gunung “torumbi” banyak sekali hewan-hewan liar yang diburu. Seiring dengan berahirnya pemerintahan Hindia Belanda di Indonesia pemerintahan raja-raja pun mulai hapus dan tanah gunung yang subur mulai bisa dijamah masyarakat biasa, seperti dari desa tetangga dengan membuka kebun dengan cara berpindah-pindah yang dilakukan beberapa orang untuk menanam padi, jagung dan lain-lain.²

Tak berapa lama karena dengan tanahnya yang subur peminat untuk bercocok tanam makin banyak jumlahnya hingga membentuk kelompok walaupun cara hidupnya masih berpindah-pindah. Lama kelamaan kelompok itu makin banyak anggotanya sehingga membentuk kelompok masyarakat yang memutuskan tinggal di satu tempat yaitu tempat dimana saat itu diberikan “kampung Tarumbi” yang sampai sekarang masih sering disebut orang nama itu. Dan lama-kelamaan menurut sumber cerita yang ada “kampung Tarumbi” pertama dibuka hanya berkisar 15 rumah tangga.

Kampung Tarumbi mulai berdiri berkisar tahun 1948, walaupun pada saat itu status pemerintahannya masih berstatus pemerintahan sementara. Di awal tahun 1952 pemerintahan desa mulai ada. Pemerintahan desapun mendapat penataan dari pemerintah dengan

² *Ibid.*

mengangkat “Kepala Desa” atau “Kepala Kampung”. Pada saat itu namanya dan tata pemerintahan dimasyarakatpun mulai berjalan.³

Seiring dengan bertambahnya dan berjalannya pemerintahan desa, masyarakatpun kian bertambah dan di kisaran tahun 1956 nama “Kampung Tarumbi”. Sesuai dengan hasil musyawarah dan mufakat masyarakat nama kampung itu diganti yang menurut masyarakat desa nama itu kurang cocok dengan keadaan yang sebenarnya yang diyakini bahwa Tarumbi itu nanti membuat orang atau masyarakat tidak betah tinggal ditempat itu.⁴

Dan akhirnya nama “Kampung Tarumbi” diganti menjadi “Desa Hutapuli”. Kata Hutapuli berasal dari dua kata yaitu Huta dan Puli, Huta artinya kampung, sedangkan Puli itu hasil dari binatang yang menghasilkan madu sejenis dengan lebah yang berukuran lebih kecil dari lebah. Kebiasaannya binatang ini bersarang di pokok bambu yang mempunyai lobang, dan lebah tersebut bersarang di dalam lobang bambu yang kemudian menghasilkan madu yang sama fungsinya dengan madu dari lebah biasa, kemudian madu berubah menjadi anak-anak lebah. Maka bekas dari sarang madu yang menjadi anak itulah yang dikatakan dengan Puli/bonbon. Puli ini pada zaman dahulu kala bermanfaat sebagai pengganti lem. Jadi Hutapuli artinya katanya adalah “Kampung Bonbon”.

³ *Ibid.*, hlm. 3.

⁴ Wawancara dengan Bapak Saipullah, Kaur Desa, tanggal 5 Februari 2015.

Pendiri desa ini adalah Almarhum Bapak Jamarombun ayah dari Almarhum Mudo panjang dan Mudo Panjang ayah dari Jabanua yang pada saat ini masih berdomisili di desa Hutapuli, sedangkan rumah yang tertua pada saat ini adalah rumah Bapak Aminuddin yang sekarang ini sudah berusia 75 tahun, akan tetapi rumah tersebut sudah terlebih dahulu didiami oleh Bapak Jamaludin dibangun sekitar tahun 1970.⁵

b. Sejarah Pemerintahan Desa

TABEL I
NAMA-NAMA KEPALA DESA HUTAPULI KECAMATAN
KOTANOPAN KABUPATEN MANDAILING NATAL

No	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1	1952-1958	Japasir	
2	1958-1960	Makmur	
3	1960-1989	Japasir	
4	1989-1995	Suleman	
5	1995-2004	Abd. Rifa'i	
6	2004-2010	Abd. Rahman	
7	2010-	Sahrudin ⁶	

c. Sejarah Pembangunan Desa

TABEL II
SEJARAH PEMBANGUNAN DESA HUTAPULI KECAMATAN
KOTANOPAN KABUPATEN MANDAILING NATAL

⁵ *Ibid.*

⁶ *Dokumen RPJMDes (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa) (Hutapuli: Pemerintah Desa Hutapuli, 2014), hlm. 4.*

NO	Tahun	Kegiatan Pembangunan	Keterangan
1	1972	Pembukaan Jalan	Bandes
2	1976	Pembukaan Jalan	Bandes
3	1980	Pembukaan Jalan	Bandes
4	1985	Pembukaan Jalan	Bandes
5	1990	Rabat Beton Jalan Desa	Bandes
6	1991	Rabat Beton Jalan Desa	Bandes
7	1992	Pembukaan Jalan	Bandes
8	1993	Pembukaan Jalan	Bandes
9	1994	Pembukaan Jalan	Bandes
10	1995	Pembukaan Jalan	Bandes
11	1996	Rabat Beton Jalan Desa	Bandes
12	2003	Pengaspalan Jalan Antar Desa	APBD
13	2006	Sarana Air Bersih/MCK	PPK
14	2008	Rabat Beton Jalan Desa	PNPM
15	2009	Rabat Beton Jalan Kebun	PNPM ⁷

d. Kondisi Geografis

TABEL III
KONDISI GEOGRAFIS DESA HUTAPULI KECAMATAN
KOTANOPAN KABUPATEN MANDAILING NATAL

No	Uraian	Keterangan
1	Luas wilayah: 350 Ha	
2	Jumlah banjar: 3 (tiga) a. Banjar jae b. Banjar tonga	

⁷ *Ibid.*

	c. Banjar julu	
3	Batas wilayah a. Utara: Desa Simpang Tolang b. Selatan: Desa Pagar Gunung c. Barat: Desa Sopo Sorik d. Timur: Desa Sibio-bio	
4	Topografi a. Luas kemiringan lahan (rata-rata) 1). Dataran b. Ketinggian di atas permukaan laut (rata-rata)	
5	Hidrologi Irigasi berpengarian tehnis	
6	Kimatologi a. Suhu °C b. Curah hujan mm c. Kelembaban udara d. Kecepatan angin	
7	Luas lahan pertanian a. Sawah teririgasi : - Ha b. Sawah tadah hujan: 15 Ha	
8	Luas lahan pemukiman : 2 Ha	
9	Kawasan rawan bencana: a. Banjir : Ha ⁸	

⁸ *Ibid.*, hlm. 5.

e. Sosial Budaya

TABEL IV
KONDISI SOSIAL BUDAYA DESA HUTAPULI KECAMATAN
KOTANOPAN KABUPATEN MANDAILING NATAL

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Kependudukan		
	a. Jumlah penduduk (jiwa)	235	
	b. Jumlah KK	42	
	c. Jumlah laki-laki		
	1) 0-15 tahun	30	
	2) 16-55 tahun	50	
	3) Diatas 55 tahun	20	
	d. Jumlah perempuan		
	1) 0-15 tahun	39	
	2) 16-55 tahun	58	
	3) Diatas 55 tahun	38	
2	Kesejahteraan sosial		
	a. Jumlah KK Prasejahtera	-	
	b. Jumlah KK Sejahtera	-	
	c. Jumlah KK Kaya	-	
	d. Jumlah KK Sedang	20	
	e. Jumlah KK Miskin	22	
3	Tingkat Pendidikan		
	a. Tidak tamat SD	75	
	b. SD	80	
	c. SLTP	31	
	d. SLTA	45	
	e. Diploma/Sarjana	7	

4	Mata Pencaharian		
	a. Buruh Tani	-	
	b. Petani	175	
	c. Peternak	-	
	d. Pedagang	3	
	e. Tukang Kayu	-	
	f. Tukang Batu	-	
	g. Penjahit	-	
	h. PNS	2	
	i. Pensiunan	-	
	j. TNI/Polri	-	
	k. Perangkat Desa	3	
	l. Pengrajin	-	
	m. Industri Kecil	-	
	n. Buruh Industri	-	
	o. Lain-lain.	10	
5	Agama		
	a. Islam	235	
	b. Kristen	-	
	c. Protestan	-	
	d. Katolik	-	
	e. Hindu	-	
	f. Budha ⁹	-	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

1) Kependudukan

⁹ *Ibid.*, hlm. 7-8.

Jumlah usia produktif lebih banyak dibanding dengan usia anak-anak dan lansia. Perbandingan usia anak-anak, produktif, dan lansia adalah sebagai berikut: 27,5 %: 47,5%. Dari 235 jumlah penduduk yang berada pada kategori usia produktif laki-laki dan perempuan jumlahnya hampir sama/seimbang.¹⁰

2) Kesejahteraan

Jumlah KK Sedang mendominasi yaitu 54% dari total KK, KK prasejahtera 10%, KK sejahtera 06% KK Kaya 04%. Dan KK Miskin 26%. Dengan banyaknya KK prasejahtera inilah maka desa Hutapuli termasuk dalam kategori desa tertinggal.

3) Tingkat Pendidikan

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan terutama pendidikan 9 tahun baru terjadi beberapa tahun ini sehingga jumlah lulusan SD dan SLTP mendominasi peringkat pertama.¹¹

4) Mata Pencaharian

Mayoritas mata pencaharian penduduk adalah petani dan buruh tani. Hal ini disebabkan karena sudah turun temurun sejak dulu bahwa masyarakat adalah petani dan juga minimnya tingkat pendidikan menyebabkan masyarakat tidak punya keahlian lain dan akhirnya tidak punya pilihan lain selain menjadi buruh tani dan Petani.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Sahrudin, Kepala Desa, tanggal 4 februari 2015.

¹¹ *Dokumen RPJMDes (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa)* (Hutapuli: Pemerintah Desa Hutapuli, 2014), hlm. 8.

5) Agama

Seluruh warga masyarakat desa Hutapuli adalah Muslim (Islam).¹²

f. Sarana dan Prasarana Desa

TABEL V
SARANA DAN PRASARANA DESA HUTAPULI KECAMATAN
KOTANOPAN KABUPATEN MANDAILING NATAL

No	Jenis Sarana dan Prasarana Desa	Jumlah	Keterangan
1	Mesjid	1	Swadaya Masyarakat
2	MCK	12 buah	PPK
3	Air Bersih	10 buah	PPK
4	Jalan Rabat Beton Lingkungan	600 m	PNPM
5	Rabat Beton Jalan Kebun	720 m	PNPM
6	Jalan Antara Desa	1800 m	APBD
7	Lapangan Sepak Bola	1 buah	Swadaya Masyarakat
8	Sepeda Motor	24 buah	Masyarakat
9	Mobil	2 buah	Masyarakat
10	Mesin Kukur Kelapa	3 buah	Masyarakat
11	PLN	34 kk	
12	Musholla	1 buah	Masyarakat
13	Kantor Kepala Desa	1 buah	Bansos Provinsi ¹³
14			

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Desa Hutapuli termasuk salah satu desa yang tidak ada sarana/fasilitas pendidikan swasta maupun negeri.

¹² *Ibid.*

¹³ *Ibid.*, hlm. 9.

- 2) Desa Hutapuli termasuk desa yang belum ada fasilitas kesehatan atau sarana kesehatan masyarakat.
- 3) Desa Hutapuli sampai sekarang masih banyak menyangang status desa tertinggal.
- 4) Desa Hutapuli dapat dibandingkan sebagai salah satu desa yang amat jauh tertinggal dengan desa yang lain.
- 5) Sarana dan prasaran cenderung lebih banyak merupakan swadaya masyarakat.
- 6) Masih kurangnya sentuhan pemerintah akan perihal sarana dan prasarana desa.
- 7) Mengingat sarana dan prasarana yang ada hanya cenderung swadaya masyarakat, maka sarana dan prasaran desa masih seadanya.
- 8) Dengan sarana dan prasarana desa yang kurang memadai desa Hutapuli masih tergolong masih miskin.
- 9) Dengan kurangnya sarana dan prasarana dari pemerintah masyarakat lebih banyak hanya partisipasi dalam kemajuan.
- 10) Sarana peningkatan berupa prasarana pertanian tidak ada kecuali lahan masyarakat yang sifatnya turun temurun.
- 11) Di desa Hutapuli sampai saat ini belum ada sarana pendidikan Agama Islam/seperti Madrasah kecuali di rumah.¹⁴

¹⁴ *Ibid.* hlm. 10.

g. Visi dan Misi Desa

1) Visi desa

Lestari, mandiri dan beriman

a) Nilai-nilai yang melandasi

(1) Selama bertahun-tahun desa Hutapuli menyandang gelar sebagai desa Kategori desa Merah atau Miskin. Sebuah sebutan yang sangat tidak membanggakan padahal sumber daya yang ada cukup memadai, hanya saja penanggungannya kurang maksimal.

(2) Sebagian besar warga Petani dan buruh tani juga ada yang memelihara hewan ternak meski dalam skala kecil, biasanya hanya digunakan untuk investasi jangka pendek.¹⁵

b) Makna yang terkandung

(1) Terwujudnya: terkandung di dalamnya peran pemerintah dalam mewujudkan desa Hutapuli yang mandiri secara ekonomi.

(2) Desa Hutapuli: adalah satu kesatuan masyarakat hukum dengan segala potensinya dalam sistem pemerintahan di wilayah desa hutapuli.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 13.

(3) Mandiri: adalah suatu kondisi kehidupan yang kreatif, inovatif, produktif dan partisipatif sehingga mampu memenuhi kebutuhannya sendiri.

(4) Pertanian: bahwa sektor pangan adalah hal utama dalam perekonomian, sehingga tidak akan terjadi rawan pangan di desa Hutapuli.¹⁶

2) Misi desa

- a) Kehidupan masyarakat yang lebih baik
- b) Gotong royong sebagai wujud kebersamaan
- c) Peningkatan cara hidup yang lebih maju
- d) Peningkatan keimanan pada Tuhan Yang Maha Kuasa
- e) Desa yang aman, nyaman dan tentram dan damai
- f) Masyarakat yang sehat jasmani dan rohani
- g) Masyarakat petani yang berhasil
- h) Masyarakat yang berilmu pendidikan yang pantas.¹⁷

¹⁶ Wawancara dengan Saudara Hasmar Suhaimi, tanggal 9 Februari 2015.

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Sahrudin, Kepala Desa, 6 Februari 2015.

B. Temuan Khusus

1. Kegiatan yang dilakukan oleh Remaja pada Kumpul Malam di Desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal

TABEL VI
KEGIATAN KUMPUL MALAM DAN MORAL PARA REMAJA DESA HUTAPULI KECAMATAN KOTANOPAN KABUPATEN MANDAILING NATAL

No	Nama	Status	Indikator						%
			1			2			
			a	b	c	a	b	C	
1	Fikri	SMP			0		50		25%
2	Basit	SMP			0		50		25%
3	Putra	SMP			0		50		25%
4	Muin	SMA			0		50		25%
Jumlah					0		200		100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kegiatan kumpul malam remaja desa Hutapuli 0(25%) tergolong tidak bermanfaat terdapat pada sumber “c” disebabkan kumpul malam yang remaja lakukan hanya bermain gitar, main judi dan minum-minuman keras, dalam kategori “b” dikatakan kurang bermanfaat disebabkan kumpul malam yang mereka lakukan hanya berkumpul dan bermain gitar tidak sampai larut malam, dalam kategori “a” dikatakan bermanfaat disebabkan kumpul malam yang mereka lakukan adalah kegiatan pengajian dan rapat naoposo nauli bulung. Berdasarkan hasil dari tabel di atas bahwasanya remaja desa Hutapuli yang kumpul malam tergolong tidak bermanfaat yaitu kategori “c”. Dan moral remaja 50(25%) tergolong kurang baik terdapat pada sumber “b” disebabkan moral mereka

berpakaian tidak sesuai dengan etika dan suka mengganggu ketentraman orang lain, dalam kategori “c” dikatakan tidak baik disebabkan moral mereka suka mengganggu ketentraman orang lain dan suka bermain judi. dalam kategori “a” dikatakan baik disebabkan moral mereka berpakaian sesuai etika, tidak suka mengganggu ketentraman orang lain dan tidak suka bermain judi. Dan berdasarkan hasil dari tabel di atas bahwasanya remaja desa Hutapuli yang kumpul malam tergolong kurang baik yaitu kategori “b”

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa kumpul malam yang dilakukan oleh para remajanya tidak bermanfaat, dan moral merekapun kurang baik. Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan pada landasan teori kumpul malam dan moral remaja telah tergambarkan berdasarkan hasil wawancara kepada masyarakat desa Hutapuli bahwa kumpul malam yang dilakukan remaja tergolong tidak bermanfaat dan moral remaja tergolong kurang baik. dan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis memang benar keabsahannya.

Wawancara dengan saudara Fikri selaku remaja di desa Hutapuli menjelaskan bahwa disetiap malam dia selalu keluar rumah, berkumpul dengan teman-temannya, tempat yang sering mereka singgahi untuk berkumpul salah satunya persimpangan jalan, kegiatan yang mereka lakukan bermain gitar, bermain kartu.¹⁸

¹⁸ Wawancara dengan Saudara Fikri, tanggal 7 Februari 2015.

Wawancara dengan saudara Muin selaku remaja di desa Hutapuli menjelaskan bahwa dia sering keluar rumah karena di rumah dia merasa bosan tidak ada teman untuk bercerita dan bercanda tawa. Sedangkan diluar rumah dia merasa senang bersama dengan teman-temannya, setiap malam mereka berkumpul bermain gitar dan bermain kartu.¹⁹

Wawancara dengan saudara Putra selaku remaja di desa Hutapuli menjelaskan bahwa kegiatan yang sering dilakukannya bermain gitar dan bermain kartu. Dia memiliki banyak adik sehingga jika adik-adiknya menangis atau rebutan mainan dia yang menjadi sasaran kemarahan orang tuanya. Karena itulah dia merasa tidak nyaman dirumah dan selalu keluar dimalam hari.²⁰

Wawancara dengan saudara Basid selaku remaja di desa Hutapuli menjelaskan bahwa setiap berkumpul dengan teman-temannya di malam hari dia hanya ikut-ikutan saja. Apa yang dilakukan teman-temannya itulah yang dilakukannya. Menurut dari penjelasannya jika dia tidak mau ikut maka dia akan dasingkan oleh temannya.²¹

Wawancara dengan Saipullah selaku orang tua di desa Hutapuli menjelaskan bahwa kegiatan yang anak-anak remaja lakukan di malam hari bukan hanya bermain kartu dan bermain gitar saja, tetapi sesekali mereka suka minum-minuman yang memabukkan meskipun tidak sering, jika ada

¹⁹ Wawancara dengan Saudara Muin, tanggal 5 Februari 2015.

²⁰ Wawancara dengan Saudara Putra, tanggal 10 Februari 2015.

²¹ Wawancara dengan Saudara Basid, 10 Februari 2015.

orang lewat mereka juga suka mengganggunya. Anak-anak remaja di desa Hutapuli banyak yang sudah putus sekolah karna faktor ekonomi keluarga, banyak anak yang masih ingin melanjutkan sekolah, tapi karna faktor ekonomi keluarga yang hanya berkecukupan untuk makan sehari-hari saja menyebabkan mereka tidak bisa melanjutkan sekolah.²²

Berdasarkan observasi penulis di beberapa lokasi yang sering dijadikan tempat mangkal (berkumpul) remaja putus sekolah, umumnya kegiatan mereka dimulai pukul 20.00 WIB sampai batas waktu yang tidak ditentukan. Remaja putus sekolah berkumpul pada tempat-tempat seperti di warung-warung, di dekat persimpangan jalan atau di salah satu rumah/pekarangan penduduk yang sekaligus tempat tinggal salah seorang remaja.

Kegiatan yang mereka lakukan juga bervariasi disekitar tempat berkumpul. Bagi remaja yang sering berkumpul di warung-warung, biasanya di sana juga ditemui kelompok orang tua atau orang dewasa yang suka bermain kartu. Bagi remaja yang berkumpul di persimpangan jalan atau dekat keramaian, biasanya mereka lebih banyak melakukan kegiatan bermain gitar, minum-minuman yang memabukkan dan mengganggu orang-orang yang lalu lalang.

Berdasarkan wawancara dengan Rifa'i Pulungan selaku tokoh agama di Desa Hutapuli menjelaskan bahwa ada malam-malam tertentu yang jumlah remaja kumpul lebih banyak dari malam-malam biasanya, pada setiap malam

²² Wawancara dengan Saipullah, tanggal 6 Februari 2015.

kamis dan malam minggu, jumlah remaja yang berkumpul lebih banyak sebab pada kedua malam tersebut merupakan malam berpacaran yang umumnya sekarang sudah menjadi kebiasaan para remaja dan malam minggu adalah malam libur panjang.²³

Akan tetapi meskipun malam kamis dan malam minggu adalah malam berpacaran yang biasa dilakukan anak-anak remaja, anak-anak remaja di desanya tidak berpacaran di malam hari maupun di siang hari di desa, mereka hanya bermain-main gitar, dan main kartu saja, sesekali mereka memang suka mengganggu orang yang sedang lalu lalang, seperti membuat kaget orang yang sudah tua hanya untuk membuat mereka tertawa.²⁴

Walaupun setiap malam tidak tetap remaja yang berkumpul, namun mereka datang dari beberapa dusun dan pemukiman lalu bersama-sama membuat kelompok yang tidak terorganisir. Bila masing-masing ada keperluan lain, mereka dapat meninggalkan begitu saja kelompoknya tersebut, namun jumlah yang pergi lebih sedikit daripada yang tinggal dalam kelompok itu.²⁵

Menurut keterangan Sahrudin selaku Kepala Desa di desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal yang penulis wawancarai mengatakan bahwa kumpul malam yang dilakukan remaja tidak jarang menimbulkan pertengkaran dan perkelahian antara kelompok remaja

²³ Wawancara dengan Bapak Rifa'i, Tokoh Agama, tanggal 6 Februari 2015.

²⁴ *Ibid.*

²⁵ *Ibid.*

yang satu dengan yang lainnya. Perkelahian ini terjadi akibat kesalahpahaman atau dapat juga disebabkan karena persoalan pribadi yang akhirnya merembet dengan membawa-bawa kelompok geng masing-masing.²⁶

Menurut observasi penulis, remaja yang sering meminum minuman keras dan mabuk-mabukan karena pengaruh dari teman sepergaulannya. Mulanya mereka hanya ikut-ikutan, tetapi karena ingin dianggap hebat dan dihargai akhirnya mereka menerima ajakan atau tawaran yang lain. Bila mereka bergabung tetapi tidak ikut serta melakukannya, maka hal ini dianggap kelompoknya sebagai suatu yang kurang baik.

Selain itu beberapa keluarga yang memiliki anak remaja yang putus sekolah, pada umumnya orang tua tidak memperdulikan anak laki-laki pulang hingga larut malam. Sedangkan remaja sendiri menyatakan jika mereka di rumah tidak ada kegiatan yang mereka lakukan sehingga lebih baik berkumpul di luar rumah bersama-sama teman-teman yang lain.

Menurut keterangan Asmar Suhaimi Dalimunthe selaku ketua Naposo Nauli Bulung yang diwawancarai menjelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan remaja di malam hari sungguh mengganggu masyarakat sekitar.²⁷ serta diperkuat dengan keterangan Bapak Rifa'i Pulungan selaku tokoh

²⁶ Wawancara dengan Bapak Sahrudin, Kepala Desa, Tanggal 6 Februari 2015.

²⁷ Wawancara dengan Saudara Hasmar Suhaimi, Ketua Naposo Nauli Bulung, tanggal 6 Februari 2015.

agama di desa Hutapuli, bahkan aktivitas remaja semakin hari semakin meningkat, dan semakin tidak terlarang lagi.²⁸

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh remaja di malam hari adalah bermain gita, bermain kartu dan minum-minuman yang memabukkan, serta ada juga yang menggunakan obat-obatan terlarang.

2. Masalah-masalah yang di buat oleh Remaja Putus Sekolah di Desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal

Wawancara dengan Ros selaku istri dari kepala desa Hutapuli, menjelaskan bahwa para remaja di desa Hutapuli sering membuat masalah di desa, seperti mencuri hasil getah tetangga, mengintip di kamar mandi umum wanita, meskipun ketauan mereka tidak merasa malu justru orang tua merekalah yang merasa sangat malu karna kelakuan anak-anaknya, karna mereka merasa mereka anak-anak yang hebat jika sudah berani melakukan hal-hal yang tidak sanggup orang lain lakukan jadi mereka tidak memikirkan tentang bagaimana malunya keluarga jika mereka melakukan hal-hal tersebut.²⁹

Wawancara dengan Solatiah selaku orang tua di desa Hutapuli menjelaskan bahwa jika anaknya yang melakukan hal-hal yang memalukan seperti mencuri hasil getah tetangga atau mengintip orang yang sedang

²⁸ Wawancara dengan Bapak Rifa'i Pulungan, Tokoh Agama, tanggal 6 Februari 2015.

²⁹ Wawancara dengan Ros, istri Kepala Desa, tanggal 8 februari.

mandi di kamar mandi umum wanita dia akan merasa sangat malu, menurut penjelasannya anaknya sudah sangat baik dalam pergaulan, tidak pernah membuat masalah-masalah apapun di desa.³⁰

Sedangkan hasil observasi penulis, anak remaja dari Solatiah adalah salah satu anak yang bandel, suka balap-balapan membawa sepeda motor agar terlihat seperti anak hebat. Memang di rumah anaknya adalah anak yang baik, patuh terhadap orang tua, sementara di luaran dia termasuk anak yang bandel.

Wawancara dengan Ros selaku istri kepala desa, Orang tua mereka bukan tidak melarang mereka melakukan hal-hal yang negatif, tapi anak remaja memang sulit untuk di kendalikan, apalagi anak remaja sekarang ini, yang kelakuannya memang sudah lewat batas yang memang tidak seharusnya dilakukan oleh seorang anak remaja.³¹

3. Faktor-faktor yang menyebabkan remaja putus sekolah di Desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal

Wawancara dengan Saipullah selaku orang tua di desa Hutapuli menjelaskan bahwa anak-anak remaja di desa Hutapuli banyak yang sudah putus sekolah karna faktor ekonomi keluarga, banyak anak yang masih ingin melanjutkan sekolah, tapi karna faktor ekonomi keluarga yang hanya

³⁰ Wawancara dengan Solatiah, tanggal 7 februari 2015.

³¹ Wawancara dengan Ros, Istri Kepala Desa, 8 Februari 2015.

berkecukupan untuk makan sehari-hari saja menyebabkan mereka tidak bisa melanjutkan sekolah.³²

Sedangkan berdasarkan observasi yang penulis lakukan di desa Hutapuli dengan keluarga yang memiliki anak-anak remaja desa Hutapuli mendapati hasil bahwa memang banyak anak-anak remaja yang sudah putus sekolah, baik putus sekolah pada tingkat SMP, SMA maupun perguruan tinggi.

Penyebab dari putus sekolahnya bermacam-macam, bukan hanya disebabkan tidak adanya biaya yang cukup dari orang tua, tapi juga banyak anak remaja yang putus sekolah atas kemauannya sendiri, dan ada juga karna ingin cepat mendapatkan penghasilan sendiri hingga pergi merantau ke kota, bahkan ada yang putus sekolahnya disebabkan hamil di luar nikah di usia yang sangat dini juga kurangnya pengontrolan dari orang tua.

Wawancara dengan saudara Fikri Dalimunthe selaku remaja di desa Hutapuli menjelaskan bahwa putus sekolahnya di sebabkan banyaknya adik-adiknya yang menjadi tanggungan orang tuanya. Dan adik-adiknya masih duduk di bangku SD, sebab itu dia memilih berhenti sekolah dan bekerja membantu ayahnya untuk membantu membiayai sekolah adik-adiknya. Itu adalah alasan yang pertama, dan alasannya yang kedua karna minat belajarnya juga memang tidak terlalu tinggi, sepulang sekolah dia harus bekerja di kebun untuk membantu ayahnya, dia merasa lelah jika masih harus

³² Wawancara dengan Saipullah, tanggal 6 Februari 2015.

belajar di malam harinya, sebab itu dia memilih berhenti sekolah dan membantu ayahnya bekerja.³³

a. Faktor Penyebab Terjadinya Kumpul Malam Remaja Putus Sekolah

Dari beberapa informasi yang penulis dapatkan baik melalui pengamatan ataupun wawancara yang diberikan kepada para remaja, penulis berpendapat bahwa secara garis besarnya ada tiga faktor penyebab remaja kumpul malam di tengah lingkungannya, yaitu kurangnya bimbingan di dalam keluarga oleh orang tua, pengaruh teman pergaulan, dan faktor kurangnya lembaga-lembaga pembinaan baik bersifat keagamaan.

1) Kurangnya pembinaan dalam keluarga

Keluarga adalah tempat yang paling utama untuk membina dan mendidik seorang anak. Karna setiap anak yang buruk tingkah lakunya pasti lebih dahulu dilihat dari bagaimana pembinaannya dalam keluarga. Kurangnya pembinaan dalam satu keluarga seperti:

a) Kurangnya komunikasi antara orang tua dengan remaja

Kurangnya komunikasi antara orang tua dengan remaja di dalam rumah tangga. Hal ini diketahui dari hasil wawancara yang diberikan kepada remaja yang putus sekolah, sebagian besar mereka mengatakan bahwa orang tua jarang komunikasi dengan remaja.

³³ Wawancara dengan saudara Fikri, tanggal 7 Februari 2015.

b) Ketidak harmonisan hubungan remaja dengan orang tua

Ketidak harmonisan hubungan remaja dengan orang tua membuat remaja tidak betah di rumah, sehingga remaja merasa kegiatan di luar rumah bersama teman-teman sebaya mendapatkan kepuasan tersendiri.

c) Orang tua tidak memiliki waktu yang cukup untuk selalu mengontrol anaknya.

Bila ditinjau dari sisi kebiasaan orang tua, menurut pengamatan penulis orang tua memiliki waktu yang cukup untuk mengontrol dan mengawasi anak dalam keluarga. Tetapi sebagian besar orang tua lebih senang ikut larut dalam kegiatan malam di warung-warung sekitar tempat tinggalnya dibandingkan mengontrol dan mengawasi anaknya di malam hari, karna jika di siang hari orang tua tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengontrol dan mengawasi anak dalam keluarga.

d) Orang tua jarang menegur atau memarahi remaja bila pulang sampai larut malam.

Menurut keterangan beberapa orang tua remaja putus sekolah yang diwawancarai, mereka mengatakan bahwa apabila mereka pulang sampai larut malam, didapati keadaan rumah sudah terkunci dan orang tua sudah tidur, mereka lebih suka tidur di rumah temannya atau di tempat lain.

2) Faktor pergaulan/lingkungan

Banyak diantara remaja yang putus sekolah melakukan kegiatan kumpul malam karena pengaruh dari teman-temannya. Terlebih ketika ada suatu acara hajatan atau pesta perkawinan di suatu tempat, maka biasanya ini digunakan remaja untuk begadang dengan main kartu atau kegiatan lain. Faktor pergaulan sesama remaja putus sekolah lebih dipererat dengan:

a) Rasa senasib

Rasa senasib dapat menyebabkan seorang anak selalu keluyuran bersama dengan teman sebayanya, dimana mereka adalah anak remaja yang sosial ekonominya hampir sama.

b) Takut diasingkan

Seorang anak merasa takut diasingkan dari teman-temannya yang lain jika tidak selalu mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh temannya, baik itu kegiatan yang positif maupun kegiatan yang negatif.

c) Penasaran

Rasa penasaran juga dapat menyebabkan seorang anak terjerumus dalam kegiatan-kegiatan yang negatif. Misalnya salah seorang temannya bercerita tentang nikmatnya memakai narkoba yang dapat menghilangkan segala masalah yang sedang dihadapi, tanpa memikirkan sebab dan akibat menggunakannya.

Menurut keterangan Sahrudin selaku kepala Desa Hutapuli menjelaskan bahwa hal yang sangat disukai oleh remaja berkawan dengan remaja-remaja putus sekolah lainnya yang sudah dapat menghasilkan uang dengan mencuri hasil karet tetangga, atau remaja yang lain memperoleh duit, namun hanya habis untuk bersenang-senang saja.

Ada juga diantara remaja yang membawa teman-teman bergaulnya ke rumahnya atau sebaliknya, namun orang tua mereka jarang yang menghiraukan siapa teman anak tersebut, bagaimana latar belakangnya dan pekerjaannya. Hal semacam ini memberikan kesempatan yang lebih luas kepada remaja untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak diketahui oleh orang tuanya di rumah tersebut ketika para orang tua tidak berada di rumah.

3) Faktor kurangnya lembaga-lembaga pembinaan keagamaan

Faktor ketiga ini sangat jelas tergambar dari kehidupan sosial masyarakat sehari-hari. Dari jumlah penduduk yang beragama Islam hanya 1 (satu) buah kelompok pengajian atau Sarikat Tolong Menolong (STM) kaum bapak. Untuk kelompok pengajian remaja tidak satupun organisasi yang dibentuk, selain sebuah organisasi yang berada pada naungan salah satu partai politik. Keadaan semacam ini

sungguh sangat memperhatikan bagi kehidupan beragama remaja di masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa remaja yang tidak pernah memperoleh bimbingan dan pendidikan agama dari jalur non formal di masyarakat. Hal ini karena kurangnya lembaga pembinaan yang dibentuk oleh tokoh dan pemuka masyarakat setempat.

Diakui pula oleh Sahrudin sebagai salah seorang tokoh masyarakat yang sekaligus kepala Desa Hutapuli, bahwa lembaga kepemudaan yang dibentuk tidak berfungsi dengan baik. Bahkan saat ini banyak diantara pengurus yang telah berumah tangga, dan sudah bekerja di daerah lain. Ditambahkannya pula bahwa sarana pembinaan yang lain untuk mendukung kreativitas dan aktivitas remaja memang tidak pernah ada. Sementara untuk pembinaan keagamaan sudah ada sebuah mesjid dan 2 (dua) buah musholla.

b. Pengamalan Moral Remaja Putus Sekolah Yang Melakukan Kegiatan Kumpul Malam

Mengetahui pengamalan moral remaja yang putus sekolah yang melakukan aktivitas kumpul malam meliputi aspek tingkah laku dan akhlak mereka terhadap Allah dalam pengamalan ibadah, moral terhadap orang tua, serta terhadap lingkungan masyarakatnya. Data yang diolah adalah hasil jawaban remaja pada wawancara.

Mengenai sikap remaja dalam mengamalkan ibadah sholat wajib, ternyata dari 13 (tiga belas) orang remaja tidak semua yang tetap mengerjakan sholat lima waktu sehari semalam. Remaja banyak yang tidak mengerjakan sholat, maka sangat besar pengaruhnya terhadap moral mereka sehari-hari. Hal ini dikarenakan sholat itu dapat mencegah perbuatan keji dan munkar.

Penyimpangan moral yang paling menonjol dilakukan remaja putus sekolah menurut pengakuan orang tua adalah kebiasaan berdusta atau menipu orang tua. Banyak lagi kegiatan remaja yang berbeda dengan yang dikatakan pada orang tua mereka. Atau banyak alasan yang dibuat remaja untuk menjawab pertanyaan orang tua yang mengandung unsur kebohongan.

Berdasarkan pengamatan penulis remaja berdusta bila ditanya orang tua tentang perbuatannya di luar rumah jika tidak pulang. Kemudian remaja selalu melihat situasi dan kondisi yaitu saat orang tuanya tidak di rumah, mereka pulang kemudian pergi lagi setelah apa yang diinginkannya diperoleh, seperti ganti pakaian, makan dan juga sebagian kecil yang mengambil uang orang tuanya. Hal ini diketahui dari laporan dan wawancara terhadap beberapa orang tua yang menceritakan tentang tingkat kenakalan moral yang dilakukan anaknya.

Dalam kehidupan bermasyarakat, menurut keterangan saudara Asmar Suhaimi salah seorang tokoh masyarakat desa Hutapuli

mengatakan bahwa moral remaja yang berkumpul malam sangat mengganggu ketenteraman penduduk di sekitarnya. Keadaan ini lebih diperparah apabila terjadinya perkelahian antara sesama remaja tersebut sehingga penduduk menjadi was-was terhadap rumah mereka menjadi sasaran batu yang dilemparkan remaja.

Mengganggu keterlibatan dan ketenteraman umum merupakan salah satu moral yang tidak terpuji. Hal ini juga dilakukan remaja putus sekolah apabila mereka berkumpul pada malam hari. Membuat coret-coretan apa fasilitas-fasilitas umum, menjadikan pos RK sebagai tempat untuk bernyanyi-nyanyi, serta terhadap penduduk yang lewat, adalah contoh dari beberapa tindakan yang tidak bermoral dilakukan remaja.

Selanjutnya, kerusakan moral lain yang dilakukan remaja putus sekolah di desa Hutapuli adalah bermain judi di malam hari, tetapi pada siang hari banyak juga kelompok remaja putus sekolah yang bermain judi dengan sistem menggabungkan uang sen ke atas atau main tuo. Dari hasil angket diberikan kepada remaja juga diketahui bahwa remaja sering bermain judi.

Selain itu, tingkat kepatuhan remaja terhadap nasehat orang tua juga kurang. Hal ini diakui oleh orang tua yang penulis wawancarai. Tidak jarang remaja membantah, melawan atau membuat gaduh di rumah bersama saudara yang lain apabila mereka dinasehati.

Menurut analisa penulis, menurutnya rasa hormat remaja kepada orang tua juga kurang. Karena orang tua sendiri kurang dapat memberikan contoh tauladan yang baik kepada remaja. Orang tua kurang memiliki wibawa dalam rumah tangga, karena tidak komunikatif dan edukatif. Kemudian asas kebersamaan dalam rumah tangga kurang dirasakan oleh remaja sehingga suasana di luar rumah tangga lebih baik jika dibandingkan dengan suasana di dalam keluarga sendiri.

Pengamalan moral remaja putus sekolah di desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan menurut tokoh agama, tokoh masyarakat, kepala Desa serta orang tua dapat dikatakan merosot. Artinya tingkat pelanggaran moral dan norma-norma yang berlaku di masyarakat sering dilakukan remaja. Bahkan sebahagian besar yang kumpul malam tersebut kurang rasa menghormati terhadap orang tua atau yang dituahkan di masyarakat.

Tindak penyimpangan yang selalu dilakukan remaja adalah berjudi, mabuk-mabukan, pemakaian obat-obat terlarang, dan berkelahi. Bahkan di saat-saat tertentu, remaja banyak banyak memperoleh uang dari pekerjaan yang tidak dihalalkan agama.

c. Hambatan yang di Hadapi Masyarakat Desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal

Ada beberapa hambatan yang paling dirasakan baik oleh orang tua maupun oleh tokoh masyarakat dan aparat pemerintah desa dalam

melakukan pembinaan moral terhadap remaja putus sekolah di desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

1) Hambatan yang dihadapi orang tua

Berdasarkan wawancara penulis dengan orang tua di desa Hutapuli, yang memiliki anak remaja putus sekolah, menyatakan bahwa hambatan yang dirasakan yaitu sulitnya memantau pergaulan anak di luar rumah, sebab remaja melakukan kumpul malam biasanya tempatnya agak jauh dari tempat tinggalnya. Disamping itu pengaruh dari teman bergaul anak lebih besar daripada orang tua.

Selanjutnya, orang tua tidak dapat melarang atau memberikan ketegasan kepada remaja, sebab remaja sudah bisa membantah atau melawan orang tua, sehingga orang tua menjadi pasrah. Apabila telah berulang-ulang diberikan nasehat dan peringatan namun tidak diindahkan oleh remaja.

2) Hambatan yang dihadapi oleh tokoh agama dan tokoh masyarakat

Menurut pengakuan beberapa tokoh agama dan tokoh masyarakat, hambatan yang paling dirasakan adalah sulit mengarahkan remaja kepada kegiatan keagamaan, karena aktivitas kumpul malam lebih diminati remaja daripada aktivitas keagamaan di Mesjid atau Musholla. Disamping itu kurangnya lembaga pembinaan remaja mengakibatkan mereka lebih banyak menghabiskan waktunya di luar rumah tanpa kegiatan yang positif.

Selanjutnya, sulit untuk membentuk wadah organisasi pemuda karena remaja antar satu tempat dengan tempat lainnya terkadang berkelahi dan kurang memiliki rasa persatuan sesama remaja dalam satu desa. Kelompok-kelompok yang ada ini pula sering berselisih paham sehingga tidak jarang terjadi keributan.

3) Hambatan yang dihadapi pemerintah

Dalam memberantas aksi perjudian dan minum-minuman keras ada pula oknum yang menjadi boking di belakang remaja tersebut. Terlebih lagi bila tato gelap dan wah wen dibuka oleh agen tertentu, maka ada arang-orang tertentu yang membantu. Hal ini membuat pihak pemerintah desa tidak dapat berbuat banyak.

Kemudian dalam acara keramaian di rumah-rumah penduduk seperti, perkawinan, sulit untuk mencegah remaja melakukan perjudian, karena ada juga ikut orang dewasa dan orang tua. Jadi remaja mencari kesempatan dalam acara-acara perkawinan tersebut. Bahkan mereka bergadang disertai minum-minuman keras.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Aktivitas yang dilakukan remaja pada kumpul malam meliputi bermain gitar, bermain kartu, minum-minuman yang memabukkan, ada juga yang menggunakan obat-obat terlarang serta perbuatan yang mengganggu ketentraman masyarakat di malam hari ketika beristirahat yaitu kegiatan begadang.
2. Faktor penyebab terjadinya kumpul malam remaja putus sekolah adalah karena kurangnya pengawasan dari orang tua. Disamping itu pengawasan sosial masyarakat serta aparat pemerintah setempat juga masih kurang. Faktor lain adalah kurangnya pembinaan dan pendidikan agama secara non formal di lingkungan remaja itu sendiri.
3. Dasar yang mendorong meningkatnya kegiatan remaja putus sekolah melakukan kumpul malam adalah karena berbagai kemudahan dan fasilitas mudah didapatkan pada malam hari.
4. Kendala yang dihadapi pada umumnya menyangkut kurangnya wibawa orang tua di mata remaja, kurangnya peran orang tua serta tokoh masyarakat dan tokoh agama serta pemerintah dalam membina remaja yang putus sekolah.

B. Saran-saran

1. Disarankan kepada orang tua agar mengantisipasi remaja putus sekolah untuk tidak melakukan kegiatan kumpul malam dengan cara memberikan pekerjaan atau dengan cara ikut serta membantu pekerjaan orang tua, selain itu orang tua dapat mengawasi teman-teman bergaulnya.
2. Disarankan kepada tokoh agama dan masyarakat agar dapat membentuk lembaga-lembaga pembinaan dan pendidikan keagamaan bagi remaja, sehingga kegiatan mereka pada malam hari dapat dialihkan untuk kegiatan keagamaan dan pengajian.
3. Disarankan kepada remaja agar dapat mengisi waktu luang baik pada siang hari maupun pada malam hari dengan kegiatan positif, mencari pekerjaan yang baik serta melakukan olah raga, sehingga aktivitas yang dilakukan tidak merugikan diri sendiri, merugikan masyarakat serta menyusahakan orang tua.
4. Kepada aparat pemerintah disarankan agar dapat mengaktifkan kegiatan siskamling, atau bekerjasama dengan pihak keamanan, supaya melaksanakan razia dan pemeriksaan di tempat-tempat yang biasanya dijadikan lokasi permainan judi, minuman keras dan peredaran obat-obat terlarang.
5. Mengaktifkan pengajian dari rumah ke rumah sehingga remaja dapat ikut serta di dalamnya. Selain itu pengajian perwiridan yang dilakukan selama bertahun-tahun sekarang sudah dilakukan dengan ceramah-ceramah agama.
6. Membentuk organisasi Remaja mesjid, dengan adanya organisasi ini diharapkan untuk menuju pada kegiatan-kegiatan yang lebih konstruktif.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- As, Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1992.
- Daradjat, Zakiah, *Remaja Harapan Dan Tantangan* Jakarta: Ruhama, 1994.
- Hari, Christiana, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-kanak Akhir* (Jakarta: PT. Prenada Media Group, 2012.
- Komarudin, M. Sukardjo. *Ukim, Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: PT. Lentera Hati. 2002.
- Moeleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Rosda Karya, 2000.
- Nasir, Muhammad, *Metode Penelitian* Jakarta: Ghilmia Indonesia, 1988.
- Nasution, Hasyimsyah, *Filsafat Islam* Jakarta: PT. Gaya Media Pratama, 1998.
- Nata , Abudin, *Akhlak Tasawuf* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Purbakawatja, Soegarda dan H. A. H. Harapan, *Ensiklopedia Pendidikan* Jakarta: Gunung Agung, 1982.
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* Bandung: PT. Rineka Cipta, 1993.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004.

Syafaruddin, Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI

Bandung: PT. Cita Pustaka Media, 2005.

Syah, Muhibbin, Psikologi Belajar Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.

Ya'qub, H. Hamzah, Etika Islam Pembinaan Akhlakulkarimah (Suatu Pengantar)

Bandung: PT. Diponegoro, 1996.

Zuriah, Nurul, Metodologi Penelitian Pendidikan Sosial Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Dengan Kepala Desa, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat serta Orang Tua Desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal

1. Apakah kegiatan kumpul malam yang dilaksanakan oleh para remaja putus sekolah Desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal meresahkan masyarakat?
2. Apa sajakah kegiatan yang dilaksanakan oleh para remaja putus sekolah Desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal di malam hari?
3. Apakah dampak positif kegiatan kumpul malam oleh para remaja putus sekolah bagi masyarakat Desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal?
4. Apakah dampak negatif kegiatan kumpul malam oleh para remaja putus sekolah bagi masyarakat Desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal?
5. Apa sajakah solusi yang diberikan agar remaja putus sekolah Desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal tidak melaksanakan kegiatan kumpul malam?
6. Bagaimanakah moral remaja putus sekolah Desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal?

7. Apa sajakah solusi dalam membina moral remaja putus sekolah Desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal?

B. Dengan Remaja Putus Sekolah Desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal

1. Apakah penyebab melaksanakan kumpul malam Desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa sajakah kegiatan yang dilakukan ketika melaksanakan kumpul malam Desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apakah penyebab putusnya sekolah remaja Desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal?
4. Apakah dampak positif kumpul malam Desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal?
5. Apakah dampak negatif Desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengobservasi sejarah dan lokasi penelitian Desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Mengobservasi kegiatan kumpul malam remaja putus sekolah Desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.
3. Mengobservasi penyebab remaja putus sekolah Desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

nomor : In. 19/E.8b/TL.00.9/2361/2014

Padangsidempuan, 16 Desember 2014

: **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.**

Kepada
Yth, Kepala Desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan

Dengan hormat, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Halimah Dalimunthe
NIM : 103100053
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Padang Matinggi

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Kumpul Malam dan Moral Remaja Putus Sekolah di Desa Hutapuli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal"**. Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Rektor

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan



Halimah, S.Ag., M.Pd
NIP.197207021997032003

Padangsidempuan, 24/09 2014

Pernyataan judul dan Pembimbing Skripsi

kepada Yth :
Bapak/Ibu
1. Pembimbing I
Drs. Abdul Sattar Daulay ,M.Ag
2. Pembimbing II
Hamka, M. Hum
Di -
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian
Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

: HALIMAH DALIMUNTHE
: 10. 310 0053
: TARBIYAH/ PAI-2
: KUMPUL MALAM DAN MORAL REMAJA PUTUS SEKOLAH DI
DESA HUTAPULI KECAMATAN KOTANOPAN KABUPATEN
MANDAILING NATAL

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I
Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan
bilamana perlu.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami
ucapkan Banyak terima kasih.

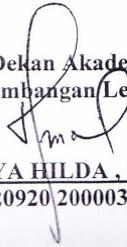
KETUA JURUSAN PAI

SEKRETARIS JURUSAN PAI


Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003


HAMKA, M. HUM
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Akademik
Dan Pengembangan Lembaga


Dr. LELYA HILDA, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II


Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP: 19680517 199303 1 003


HAMKA, M. HUM
NIP. 19840815 200912 1 005

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Halimah Dalimunthe
2. Tempat, Tanggal Lahir : Hutapuli, 10 Juni 1990
3. Alamat : Padangsidimpuan, Jalan. Imam Bonjol
Gang. Alaman Bolak
Kec. Padangsidimpuan Kab. Tapanuli Selatan

B. Jenjang Pendidikan

1. SD Negeri 200208 Ujung Padang
Padangsidimpuan Selatan : Ijazah Tahun 2003
2. MTS Darul Ulum Muara Mais Jambur : Ijazah Tahun 2006
3. MAS Darul Ulum Muara Mais Jambur : Ijazah Tahun 2009
4. Masuk IAIN Tahun 2010

C. Nama Orang Tua

1. Ayah : Almarhum. Harun Dalimunthe
Pekerjaan : -
2. Ibu : Masnawari Lubis
Pekerjaan : Wiraswasta